

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Jumpa Artis sebagai inovasi pelayanan administrasi kependudukan di Kecamatan Sedati secara umum telah berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Program ini mampu mendekatkan layanan kepada masyarakat melalui mekanisme jemput bola, sehingga mengurangi hambatan akses, waktu, dan biaya dalam pengurusan dokumen kependudukan seperti Kartu Keluarga (KK), KTP elektronik, Kartu Identitas Anak (KIA), akta pencatatan sipil, serta Kartu Pencari Kerja (AK-1).

Namun demikian, efektivitas Program Jumpa Artis tidak hanya ditentukan oleh kehadiran layanan di desa, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, antara lain pemahaman masyarakat, kesiapan sumber daya manusia, ketepatan waktu pelayanan, serta koordinasi antarinstansi. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan fokus kajian penelitian, kesimpulan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pemahaman Program

Pada aspek pemahaman, masyarakat dan petugas pelaksana pada umumnya telah memahami tujuan dan manfaat Program Jumpa Artis sebagai upaya mendekatkan pelayanan administrasi kependudukan. Masyarakat menilai program ini memudahkan pengurusan dokumen, terutama bagi kelompok yang memiliki keterbatasan waktu dan mobilitas. Namun, masih ditemukan sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami persyaratan administrasi dan alur pelayanan, sehingga berdampak pada kelengkapan berkas dan kelancaran proses layanan.

2. Ketepatan Sasaran

Pada aspek ketepatan sasaran, Program Jumpa Artis telah menysasar kelompok masyarakat yang membutuhkan layanan administrasi kependudukan, khususnya warga yang belum memiliki dokumen lengkap. Pelaksanaan di tingkat desa dinilai efektif dalam menjangkau masyarakat secara langsung. Meski demikian, ketepatan sasaran masih sangat bergantung pada keakuratan data kependudukan dan kesiapan administrasi masyarakat, sehingga pembaruan data secara berkala menjadi kebutuhan penting.

3. Ketepatan Waktu

Pada aspek ketepatan waktu, pelaksanaan Program Jumpa Artis secara umum telah mengikuti jadwal yang direncanakan oleh kecamatan dan pemerintah desa. Proses pelayanan relatif lebih cepat dibandingkan pelayanan konvensional di kantor kecamatan. Namun, keterlambatan masih

terjadi pada beberapa kasus, terutama akibat ketidaklengkapan berkas, proses verifikasi data, serta keterbatasan waktu pelayanan di desa. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu layanan tidak hanya ditentukan oleh petugas, tetapi juga oleh kesiapan administrasi masyarakat.

4. Pencapaian Tujuan dan Perubahan Nyata

Ditinjau dari pencapaian tujuan, Program Jumpa Artis telah berhasil meningkatkan kepemilikan dokumen kependudukan dan dokumen pendukung ketenagakerjaan seperti AK-1. Peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki AK-1 dinilai memberikan keuntungan tersendiri karena meningkatkan kesiapan administrasi pencari kerja dan membuka peluang lebih besar untuk diterima bekerja. Secara nyata, program ini memberikan perubahan positif berupa kemudahan akses layanan, meningkatnya kesadaran tertib administrasi, serta kontribusi awal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas pelaksanaan Program JUMPA ARTIS (Jemput Bola Administrasi Kependudukan Terpadu dan Inovatif Sedati) di Kecamatan Sedati.

1. Bagi Pemerintah Kecamatan Sedati

Perlu dilakukan penguatan koordinasi dengan pemerintah desa melalui perencanaan jadwal yang lebih matang serta evaluasi rutin pelaksanaan Program Jumpa Artis, guna meningkatkan ketepatan waktu dan kelancaran layanan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang Program Jumpa Artis terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja, serta membandingkannya dengan inovasi pelayanan administrasi kependudukan di wilayah lain.